

# Determinan Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Langsa

## *Determinants of Financial Management in Micro, Small, and Medium Enterprises in Langsa City*

Muhammad Alif Prayuda\*, Muhammad Salman & Nasrul Kahfi Lubis

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Indonesia

Diterima: 23 Oktober 2023; Direview: 01 November 2023; Disetujui: 25 November 2023

\*Corresponding Email: [alif.muhammad0825@gmail.com](mailto:alif.muhammad0825@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi terhadap pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Langsa. Sebanyak 30 responden yang merupakan pelaku UMKM di Jalan Teuku Umar Kota Langsa menjadi sampel penelitian ini. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 0,888 + 0,318X_1 + 0,272 X_2 + 0,274 X_3$ . Temuannya menunjukkan bahwa ketika teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi dianggap konstan, pengelolaan keuangan mencapai nilai sebesar 0,888. Selain itu, ketiga variabel independen ini secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,713. Ini berarti bahwa sekitar 71,3% variasi dalam pengelolaan keuangan dijelaskan oleh variabel teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi yang diuji, sedangkan sekitar 28,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam artikel ini. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi secara individu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Langsa. Uji F juga mengindikasikan bahwa ketiganya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Langsa.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan; Teknologi Informasi; Pengalaman Usaha; Kompetensi.

### Abstract

This article aims to analyze the influence of information technology, business experience, and competence on financial management in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Langsa City. A total of 30 respondents, who are MSME entrepreneurs on Teuku Umar Street in Langsa City, were selected as the research sample. The data were analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The research results yielded the following regression equation:  $Y = 0.888 + 0.318X_1 + 0.272 X_2 + 0.274 X_3$ . The findings indicate that when information technology, business experience, and competence are considered constant, financial management reaches a value of 0.888. Furthermore, all three independent variables collectively have a significant positive impact on financial management, with an Adjusted R Square value of 0.713. This means that approximately 71.3% of the variation in financial management is explained by the tested variables: information technology, business experience, and competence, while about 28.7% is attributed to other factors not covered in this article. The results of partial hypothesis testing indicate that information technology, business experience, and competence individually have a significant influence on the financial management of MSMEs in Langsa City. The F-test also suggests that all three variables simultaneously have a significant impact on the financial management of MSMEs in Langsa City.

**Keywords:** Financial Management; Information Technology; Business Experience; Competence.

**How to Cite:** Prayuda, M.A., Salman, M., & Lubis, N.K., (2023), Determinan Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Langsa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6 (2): 840-852.



## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang pesat pada usaha mikro kecil dan menengah, dimulai dari ketertarikan masyarakat terhadap dunia bisnis. Masyarakat pada dasarnya mengharapkan keuntungan lewat usahanya sendiri. Dorongan tersebut yang membuat manusia menciptakan suatu gagasan atau keinginan baru untuk perkembangan bisnis yang dimiliki. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan, dan produktif. UMKM sangat penting bagi perekonomian Negara, contohnya pada tahun 1998, krisis ekonomi hebat yang dialami Indonesia yang membuat perusahaan besar tumbang, namun pada saat krisis ekonomi tersebut sektor UMKM terus berjalan dan menjadi penyelamat Negara yang terpuruk dalam krisis ekonomi (<http://umkm.go.id/read>).

Pada dasarnya usaha mikro, kecil dan menengah sekalipun dapat tutup jika tidak melakukan manajemen keuangan yang baik. Untuk itu setiap kegiatan dari usaha mikro, kecil dan menengah perlu melakukan manajemen keuangan dengan baik (Engracia et al., 2022; Pradinata, 2023). Manajemen keuangan merupakan kegiatan pengelolaan keuangan pada usaha. Banyak orang beranggapan bahwa manajemen keuangan hanya kegiatan catat mencatat uang secara akuntansi dan menjadi tanggung jawab bagian keuangan saja. Itu anggapan yang keliru, manajemen keuangan lebih luas dari itu. Manajemen keuangan adalah semua aktivitas organisasi didalam upaya mendapatkan, mengalokasikan, menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien (Mardiyanto, 2009). Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki pemilik usaha.

Usaha mikro, kecil dan menengah dikembangkan oleh masing-masing pemiliknya dan didukung pemerintah. Dukungan tersebut karena dengan adanya usaha mikro, kecil dan menengah dapat membantu tumbuhnya perekonomian di Indonesia. Saat ini terdapat sebanyak 65.465.497 unit ([www.kemenkopukm.go.id](http://www.kemenkopukm.go.id), 2021). Adanya usaha mikro, kecil dan menengah juga memberikan kesempatan untuk menurunkan pengangguran, dimana terdapat sebanyak 119.562.843 jiwa terserap menjadi tenaga kerja. Data tersebut membuktikan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah dapat menjadi penyokong perekonomian Indonesia.

Usaha mikro, kecil dan menengah sebagai pendukung perekonomian karena berdasarkan kejadian masa lampau yaitu krisis ekonomi di tahun 1997-1998, dimana banyak perusahaan besar bangkrut, namun usaha mikro, kecil dan menengah tetap dapat bertahan dari gejolak krisis ekonomi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah perlu terus mempertahankan dan mengembangkan usaha. Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki perbedaan berdasarkan modal, dimana kategori usaha mikro memiliki modal usaha paling banyak Rp 1 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kemudian kategori kecil memiliki modal usaha paling banyak Rp 5 milyar tidak termasuk tanah dan tempat usaha dan usaha menengah memiliki modal usaha paling banyak Rp 10 milyar tidak termasuk tanah dan tempat usaha.

Namun pada kenyataannya masih terdapat usaha mikro, kecil dan menengah yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula usaha yang gagal. Kegagalan tersebut karena masih rendahnya pengetahuan pemilik usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengelolaan. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang keuangan. Namun, menurut Srikandi & Setyawan (2004), masalah yang sering dihadapi pemilik usaha mikro, kecil dan menengah salah satunya adalah dalam bidang pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam usaha mikro, kecil dan menengah karena pemilik usaha mikro, kecil dan menengah mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan.

Ediraras (2010) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan penting diterapkan oleh pemilik usaha mikro, kecil dan menengah. Dikatakan penting karena keuangan perlu dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat. Walaupun usaha tersebut milik keluarga, maka anggota keluarga perlu mengetahuinya sehingga dapat memikirkan bagaimana kelanjutan usaha kedepannya. Keuangan yang akurat dapat memberikan pengaruh positif pada usaha dan menjadi kunci keberhasilan usaha. Pengelolaan keuangan pada Usaha mikro, kecil dan menengah dapat di



pengaruhi oleh teknologi informasi (Pituringasih et al., 2020) serta pengalaman usaha dan penggunaan teknologi informasi turut mempengaruhi pengelolaan keuangan (Firdarini, 2019).

Perkembangan teknologi masa kini bukan lagi hal yang dianggap asing oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mengalami perkembangan yang pesat yang akan memberikan kemudahan dalam mengakses suatu informasi serta kemudahan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien (Gumelar, 2017). Layanan dari teknologi memudahkan pelaku UMKM dalam berbagai hal pada usaha seperti salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang dapat menggunakan teknologi informasi. Selain itu pengelolaan keuangan yang baik dapat berkaitan dengan pengalaman usaha. Semakin lama seseorang memiliki atau menjalankan usaha maka diharapkan memiliki pengalaman yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah turut berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki pelaku usaha. Semakin kompeten maka semakin baik dalam pengelolaan keuangan pada usaha. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa kompetensi memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (Pituringasih et al., 2020).

Usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Indonesia yang jumlahnya cukup besar karena di setiap wilayah baik provinsi, kabupaten maupun kota juga turut menyumbang banyak jenis usaha mikro, kecil dan menengah. Seperti di Kota Langsa usaha mikro kecil dan menengah sampai saat ini terdapat sebanyak 25.216 unit. Jumlah jenis usaha mikro, kecil dan menengah yang mengalami peningkatan di tahun 2022 yaitu sebesar 9,26% dari jumlah tahun 2021, dimana pada tahun 2021 terdapat sebanyak 23.079 unit usaha yang tercatat di Kota Langsa.

**Tabel 1. Data UMKM di Kota Langsa**

Tahun	Kriteria UMKM						Jumlah UMKM	Naik/Turun (%)
	Mikro	Naik/Turun (%)	Kecil	Naik/Turun (%)	Menengah	Naik/Turun (%)		
2013	551		96		1		648	
2014	595	7.99	53	-44.79	1	0	649	0.15
2015	151	-74.62	20	-62.26	2.460	146.00	173.46	-73.27
2016	1.849	-98.78	192	860.00	1.335	-45.73	195.184	12.52
2017	624	33647.97	43	-77.60	208	15,480.52	875	348.29
2018	72	-88.46	43	0.00	156	-25.00	271	-69.03
2019	147	104.17	18	-58.14	2.331	-98.51	167.331	-38.25
2020	7.163	-95.13	3.989	-77.84	6.911	196.48	18.063	-89.21
2021	10.147	41.66	4.101	2.81	8.831	27.78	23.079	27.77
2022	11.091	9.30	5.081	23.90	9.009	2,02	25.216	9,26

Sumber: Diskoperindagkop dan UKM Kota Langsa (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2022 jumlah UMKM di Kota Langsa mengalami perubahan. Pada tahun 2013 jumlah UMKM di Kota Langsa sebanyak 648 UMKM. Tahun 2014 jumlah UMKM mengalami kenaikan dari pada tahun 2013 sebesar 649 UMKM atau sebanyak 0,15%. Pada tahun 2015 jumlah UMKM mengalami kenaikan dari tahun 2014 menjadi sebesar 2.631 UMKM atau meningkat sebesar 75,33%. Pada tahun 2016 jumlah UMKM mengalami kenaikan dari tahun 2017 jumlah UMKM mengalami penurunan dari pada tahun 2016 sebesar 3.376 UMKM menjadi 875 UMKM atau sebanyak 74,08%. Pada tahun 2018 jumlah UMKM mengalami penurunan dari pada tahun 2017 sebesar 875 UMKM menjadi 271 UMKM atau sebanyak 69,02%. Pada tahun 2019 jumlah UMKM mengalami kenaikan dari pada tahun 2018 sebesar 271 UMKM mengalami kenaikan menjadi 2.496 UMKM atau sebanyak 89,14%. Pada tahun 2020 jumlah UMKM mengalami kenaikan dari pada tahun 2019 sebesar 2.496 menjadi 18.063 UMKM atau sebesar 86,18%. Pada tahun 2021 jumlah UMKM mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 18.063 UMKM menjadi 23.079 UMKM atau sebesar 21,73%. Harapannya jumlah usaha mikro, kecil dan menengah terus bertumbuh jumlahnya dan harapannya usaha tersebut berkembang, akan tetapi pada kenyataannya terdapat usaha mikro di tahun 2020 mengalami

penurunan jumlahnya, kemudian jenis usaha kecil serta menengah yang menurun jumlahnya di tahun 2019 dan 2020, hal tersebut menunjukkan usaha ini tutup atau tidak beroperasi. Berkaitan dengan naik atau turunnya jumlah UMKM yaitu masih lemahnya pengelolaan keuangan dan masih adanya pelaku UMKM yang tidak mengetahui akuntansi (<http://kabar24.bisnis.com>, 2023).

Usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kota Langsa terdiri dari berbagai jenis usaha seperti industri, perdagangan, dan jasa. Usaha yang mudah di temui di Kota Langsa adalah usaha makanan dan minuman. Usaha tersebut terdapat yang dapat mengembangkan usahanya dan terdapat yang bertahan dimasa pandemi covid-19. Agar usaha tidak gagal perlu pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan yang dikaitkan dengan teknologi yaitu terdapatnya kemudahan saat ini dalam mengelola keuangan dengan menggunakan aplikasi. Terdapat aplikasi yang ditawarkan oleh berbagai pengelola jasa keuangan pada smartphone dan juga komputer. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Selain dari teknologi informasi terdapat pula pengalaman usaha dari pelaku usaha yang dapat dijadikan acuan untuk pengelolaan keuangan. Kemudian kompetensi yang dimiliki pelaku usaha turut membantu dalam pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi atau perusahaan dan memilih cara atau strategi yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Pencatatan adalah kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pelaporan merupakan langkah selanjutnya selesai memosting ke buku besar dan buku besar pembantu. Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Jika bagian manajer keuangan menerapkan pengelolaan keuangan dana perusahaan akan terkontrol dengan baik di dunia bisnis.

Hasil survey awal yang dilakukan pada usaha mikro, kecil dan menengah pada berbagai jenis usaha di Kota Langsa diketahui bahwa dari 10 pemilik pada berbagai jenis usaha telah melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri. Pengelolaan keuangan terdapat 4 dari pemilik menggunakan teknologi informasi yaitu menggunakan aplikasi pada smartphone dan 2 lainnya menggunakan komputer dan 4 hanya menggunakan tulisan tangan (manual).

Kemudian dari 10 pemilik usaha terdapat 8 usaha yang telah menjalankan usaha lebih dari 10 tahun dan hanya 2 usaha yang kurang dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan lamanya usaha lebih dari 10 tahun diharapkan memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Tetapi pada kenyataan tidak semua melakukan pengelolaan keuangan menggunakan teknologi informasi dan hanya terdapat 6 pelaku usaha sementara 4 lainnya belum menggunakan teknologi informasi. Kemudian masalah kompetensi dimana pengelola keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari organisasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Sejumlah penelitian mengungkapkan faktor-faktor kunci yang memengaruhi pengelolaan keuangan dan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam penelitian oleh (Tristiarto & Wahyudi, 2022) di Kecamatan Cibadak, Banten, literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Firdarini (2019) menemukan bahwa pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi signifikan dalam memengaruhi keberhasilan usaha. Afriansyah et al., (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian diri berperan dalam perilaku manajemen keuangan UMKM. Penelitian oleh Pituringsih et al., (2020) menyoroti pentingnya komitmen dan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan tata kelola yang baik. Arum et al., (2021) menemukan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lain oleh Wardi & Putri, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, pengalaman, pendidikan, dan kepribadian berperan dalam perilaku manajemen keuangan UMKM. Demikian pula, penelitian oleh Fatmawati (2018) menyoroti peran informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian oleh



Paramita et al., (2021) menekankan pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan industri kecil menengah. Selanjutnya, Audia & Warsitasari (2023) menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan pengalaman memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Akhirnya, Swari et al., (2022) mengidentifikasi pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM. Dari hasil penelitian tersebut, tampak bahwa faktor-faktor ini memiliki peran signifikan dalam membentuk pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM.

Dari latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya, pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh teknologi informasi, pengalaman usaha dan juga kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Kemudian batasan masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pembahasan serta tujuan tercapai maka luas lingkup hanya mencakup pada informasi pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh teknologi informasi, pengalaman usaha dan kompetensi pada UMKM di Kota Langsa jenis usaha perdagangan. Tujuan yang akan dicapai melalui artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi, pengalaman usaha, kompetensi, dan pengaruh teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Langsa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini memiliki ruang lingkup yang terfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel bebas, yaitu teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi, serta variabel terikat, yaitu pengelolaan keuangan UMKM. Lokasi penelitian meliputi seluruh UMKM yang beroperasi di Jalan Teuku Umar, Kota Langsa, dan berlangsung dari Januari hingga Juni 2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berbentuk angka dan diolah secara sistematis dengan analisis statistik (Arikunto, 2013). Data kuantitatif dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian (pemilik UMKM di Jalan Teuku Umar, Kota Langsa), dan data sekunder yang diperoleh dari penelitian sebelumnya seperti jurnal, buku referensi, dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi mengacu pada keseluruhan set individu, obyek, atau elemen yang memenuhi kriteria tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini mencakup semua elemen yang relevan dan ingin diambil sampelnya atau diobservasi dalam rangka memahami fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013). Populasinya adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di Jalan Teuku Umar, Kota Langsa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua usaha (sampling jenuh) dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyarankan ukuran sampel antara 30 hingga 500 untuk penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data sekunder dari referensi, dan penelitian lapangan (field research) yang melibatkan distribusi kuesioner kepada responden. Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan. Pertama, data akan diuji untuk validitas dan reliabilitas. Untuk validitas, digunakan nilai koefisien korelasi, dan jika nilai lebih dari 0,361, maka pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan untuk reliabilitas, digunakan Cronbach Alpha, dan jika nilai lebih dari 0,6, maka pertanyaan dinyatakan reliabel. Selanjutnya, analisis data mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t (uji secara parsial), uji F (uji secara simultan), dan penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan UMKM).

Dalam artikel ini, pengukuran variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, sedangkan pengukuran variabel dependen ( $Y$ ) adalah pengelolaan keuangan UMKM, yang mencakup penggunaan anggaran, pencatatan anggaran, pelaporan

anggaran, dan pengendalian. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial, sementara uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan. Semua analisis ini akan membantu dalam menyimpulkan hubungan antara teknologi informasi, pengalaman usaha, kompetensi, dan pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Langsa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai data yang diperoleh dari 30 responden terkait dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Variabel "Pengelolaan Keuangan" mengukur sejauh mana UMKM di Kota Langsa mengelola aspek keuangan mereka. Terdapat empat indikator yang menggambarkan respons responden terhadap pengelolaan keuangan, dengan hasil menunjukkan nilai rata-rata (mean) berkisar antara 3.8333 hingga 4.2000. Meskipun standar deviasi (tingkat sebaran data) beragam di setiap indikator, nilai minimum (terendah) sebesar 2.00 dan nilai maksimum (tertinggi) mencapai 5.00 menandakan variasi respons dari responden terhadap setiap indikator.

Variabel "Teknologi Informasi" mengukur respons UMKM terhadap inovasi teknologi informasi. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata respons berkisar antara 3.7667 hingga 4.1333 terhadap inovasi teknologi informasi. Nilai minimum 2.00 dan maksimum 5.00 mencerminkan variasi dalam respons responden terhadap masing-masing indikator. Standar deviasi juga bervariasi di setiap indikator, mengindikasikan beragamnya persepsi responden terkait teknologi informasi.

Variabel "Pengalaman Usaha" mencerminkan pengalaman wirausaha dalam berbagai aspek usaha, seperti kegiatan sebelumnya, produksi, manajemen keuangan, dan pemasaran. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata respons berkisar antara 4.0000 hingga 4.1333, dengan nilai minimum berkisar antara 1.00 hingga 3.00 dan maksimum mencapai 5.00. Standar deviasi yang bervariasi menunjukkan variasi dalam pengalaman usaha yang dimiliki oleh responden.

Terakhir, variabel "Kompetensi" mengukur tingkat kompetensi yang diperlukan untuk efektivitas kinerja dalam tugas atau pekerjaan. Hasil menunjukkan bahwa UMKM di Kota Langsa memiliki rata-rata respons berkisar antara 4.0000 hingga 4.3667 terhadap kompetensi, dengan nilai minimum 2.00 dan maksimum 5.00. Standar deviasi yang berbeda di setiap indikator menunjukkan variasi dalam respons responden terhadap aspek kompetensi.

Hasil analisis statistik deskriptif ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana UMKM di Kota Langsa merespons variabel-variabel terkait pengelolaan keuangan, teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi. Data ini penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam konteks pengembangan usaha mereka.

Pengujian kualitas data merupakan tahap penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah valid. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang sesuai dengan variabel yang akan diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas adalah Barlett's Test of Sphericity, di mana korelasi antara skor masing-masing item pernyataan dengan total skor item pernyataan diuji. Instrumen dianggap valid jika probabilitas  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) atau jika nilai rhitung  $>$  rtabel.

Hasil uji validitas untuk variabel "Pengelolaan Keuangan" menunjukkan bahwa keempat item pertanyaan dalam variabel tersebut dinyatakan valid karena nilai rhitung  $>$  rtabel. Hal ini berarti bahwa pernyataan-pernyataan tersebut cukup mampu mengungkapkan aspek pengelolaan keuangan yang menjadi fokus penelitian. Hasil serupa ditemukan pada variabel "Teknologi Informasi," di mana keempat item pertanyaan dalam variabel tersebut juga dinyatakan valid.



Selanjutnya, variabel "Pengalaman Usaha" juga dinyatakan valid karena empat item pertanyaan dalam variabel ini memiliki nilai r hitung > rtabel. Hasil uji validitas yang terakhir adalah untuk variabel "Kompetensi," yang menunjukkan bahwa kelima item pertanyaan dalam variabel ini dinyatakan valid. Dengan demikian, hasil uji validitas ini memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang ada. Hal ini memperkuat kualitas data yang digunakan dalam penelitian dan membantu memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan dengan baik aspek-aspek yang diteliti.

Pengujian reliabilitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran ketika alat pengukuran yang sama diterapkan pada kelompok yang sama. Hasil reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa pengukuran dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang telah melewati uji validitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	R hitung	Keterangan
1	Pengelolaan keuangan (Y)	0,756	Reliable
2	Teknologi Informasi (X1)	0,729	Reliable
3	Pengalaman usaha (X2)	0,742	Reliable
4	Kompetensi (X3)	0,753	Reliable

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, (2023)

Hasil pengujian reliabilitas untuk berbagai variabel, seperti "Pengelolaan Keuangan" (Y), "Teknologi Informasi" (X1), "Pengalaman Usaha" (X2), dan "Kompetensi" (X3), dapat dilihat dalam Tabel 4.10. Dalam tabel tersebut, nilai Cronbach's Alpha (R hitung) diberikan sebagai ukuran reliabilitas.

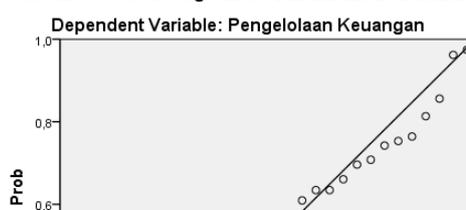
Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas, dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,6. Nilai-nilai reliabilitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten ketika diterapkan pada kelompok yang sama. Hal ini meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian, memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan, dan membantu memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan dengan baik fenomena yang sedang diteliti.

Uji asumsi klasik adalah langkah penting dalam penelitian statistik untuk memeriksa beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi agar hasil analisis statistik dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas (ketergantungan kuat antara variabel independen), heteroskedastisitas (ketidakteraturan variabilitas data), dan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Hasil dari uji ini dapat membantu memvalidasi analisis statistik yang akan digunakan.

Salah satu uji asumsi klasik adalah uji normalitas, yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 untuk seluruh variabel, yang mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Ini merupakan temuan yang penting karena asumsi normalitas adalah salah satu asumsi dasar dalam banyak metode statistik.

Selain uji statistik, penelitian juga menunjukkan hasil uji normalitas secara grafik dalam bentuk histogram dan grafik P-Plot. Hasil dari grafik histogram menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena pola persebaran pada histogram mengikuti kurva normal. Dengan kata lain, data terdistribusi merata di sekitar nilai tengah. Hasil grafik P-Plot juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa data sesuai dengan distribusi normal.

### Grafik P-Plot



### Gambar 2. Grafik P-Plot

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas baik dari segi statistik maupun grafik, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik. Ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode statistik yang memerlukan asumsi distribusi normal dengan lebih percaya diri.

Uji multikolinearitas adalah langkah penting dalam analisis regresi untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki variabel independen yang tidak saling berkorelasi. Korelasi antara variabel independen dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi, sehingga penting untuk mengidentifikasi multikolinearitas.

Dalam uji multikolinearitas, dua metrik yang sering digunakan adalah *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur sejauh mana variasi dalam satu variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. VIF, di sisi lain, merupakan kebalikan dari *Tolerance*. Nilai *Tolerance* di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10.00 adalah indikasi bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel adalah di atas 0.10 dan di bawah 10.00. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam data penelitian ini. Artinya, variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi secara kuat. Keputusan ini memperkuat validitas analisis regresi yang akan dilakukan, sehingga hasil dari regresi tersebut dapat diandalkan.

Uji heteroskedastisitas adalah upaya untuk memeriksa apakah kesalahan (residuals) dalam model regresi memiliki varians yang tidak konstan, yang biasanya merupakan pelanggaran asumsi klasik dalam analisis regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari kesalahan tidak stabil atau bervariasi secara signifikan sepanjang tingkat nilai dari variabel independen. Dalam analisis regresi yang baik, seharusnya kesalahan memiliki varians yang konstan.

Untuk menguji heteroskedastisitas, salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah dengan melihat grafik scatterplot. Hasil dari gambar scatterplot yang diperlihatkan menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan merata di atas dan di bawah sumbu Y pada sumbu X. Tidak ada pola tertentu yang terbentuk dalam penyebaran titik-titik data.

Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Artinya, variabel independen dalam model regresi tidak mempengaruhi variabilitas kesalahan dengan cara yang signifikan. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas dianggap terpenuhi, dan hasil analisis regresi dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan sejauh mana variabel-variabel independen ini mempengaruhi variabel dependen serta apakah pengaruh ini signifikan atau tidak.

Hasil analisis regresi linear berganda diperlihatkan dalam Tabel 3. Hasil ini menggambarkan hubungan antara variabel dependen (pengelolaan keuangan) dengan variabel independen (teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi).

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	,888	1,806		,492	,627
Teknologi Informasi	,318	,140	,314	2,265	,032
Pengalaman Usaha	,272	,116	,333	2,351	,027
Kompetensi	,274	,127	,336	2,156	,040

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, (2023)

Dari tabel 3, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,888 + 0,318X_1 + 0,272X_2 + 0,274X_3$$

Keterangan dari persamaan ini adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta (0,888) menunjukkan bahwa jika nilai teknologi informasi ( $X_1$ ), pengalaman usaha ( $X_2$ ), dan kompetensi ( $X_3$ ) semua bernilai nol, maka pengelolaan keuangan ( $Y$ ) akan memiliki nilai 0,888 satuan.

Koefisien regresi untuk teknologi informasi (0,318) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam teknologi informasi akan menyebabkan peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,318, dengan asumsi bahwa pengalaman usaha dan kompetensi tetap.

Koefisien regresi untuk pengalaman usaha (0,272) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengalaman usaha akan berkontribusi pada peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,272, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi untuk kompetensi (0,274) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kompetensi akan menyebabkan peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,274, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Selanjutnya, uji hipotesis dapat digunakan untuk menguji apakah pengaruh masing-masing variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ) signifikan atau tidak. Hal ini biasanya dilakukan dengan uji statistik  $t$  (parsial) untuk masing-masing variabel independen dan uji statistik  $F$  (simultan) untuk semua variabel independen secara bersamaan. Hasil dari analisis ini akan membantu Anda menentukan apakah variabel-variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Koefisien determinasi ( $R$ -squared) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai  $R$ -squared berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, digunakan Adjusted  $R$ -squared, yang adalah versi penyesuaian dari  $R$ -squared yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Hasil uji Adjusted  $R$ -squared ditemukan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summaryb**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862a	,743	,713	1,33434

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Teknologi Informasi, Pengalaman Usaha

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,713. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi, bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 71,3% dari variasi dalam variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan. Ini berarti bahwa sebagian besar variasi dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang telah dimasukkan dalam model regresi.

Sisanya, sekitar 28,7% dari variasi dalam pengelolaan keuangan tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang telah dimasukkan dalam model ini, dan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil ini memberikan pemahaman tentang sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variabilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi. Semakin tinggi nilai Adjusted R-squared, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil uji t merupakan langkah penting dalam analisis regresi karena menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tabel 4.15 menampilkan hasil uji t untuk variabel-variabel independen (teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kompetensi) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan). Hasil ini membantu untuk memahami sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Keuangan:** Dalam uji ini, variabel Teknologi Informasi memiliki koefisien sebesar 0,318 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,032. Karena tingkat signifikansi (0,032) kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi yang umum digunakan), maka variabel Teknologi Informasi secara signifikan memengaruhi Pengelolaan Keuangan. Hasil ini juga diperkuat oleh nilai t sebesar 2,265 yang lebih besar daripada t tabel (2,055). Dengan demikian, secara parsial, Teknologi Informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

**Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan:** Variabel Pengalaman Usaha memiliki koefisien sebesar 0,272 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,027. Karena tingkat signifikansi (0,027) kurang dari 0,05, variabel Pengalaman Usaha secara signifikan memengaruhi Pengelolaan Keuangan. Nilai t yang lebih besar dari t tabel (2,351 > 2,055) juga menunjukkan bahwa Pengalaman Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan secara parsial.

**Pengaruh Kompetensi terhadap Pengelolaan Keuangan:** Variabel Kompetensi memiliki koefisien sebesar 0,274 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,040. Karena tingkat signifikansi (0,040) kurang dari 0,05, variabel Kompetensi secara signifikan memengaruhi Pengelolaan Keuangan. Nilai t sebesar 2,156 yang lebih besar daripada t tabel (2,055) juga menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan secara parsial.

Dengan demikian, hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Teknologi Informasi, Pengalaman Usaha, dan Kompetensi, memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dalam model regresi ini. Hal ini membantu memahami kontribusi masing-masing variabel terhadap perubahan dalam Pengelolaan Keuangan.

Hasil uji statistik F sangat penting dalam analisis regresi karena menguji sejauh mana variabel independen secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan variabel dependen

dalam model regresi. Tabel 4.16 menunjukkan hasil uji statistik F untuk model regresi dalam penelitian ini.

Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

**Sum of Squares (SS):** Dalam model ini, SS untuk regresi adalah 133,708, sedangkan SS residual (sisa) adalah 46,292, dan total SS adalah 180,000.

**Degrees of Freedom (Df):** Df untuk regresi adalah 3, yang merupakan jumlah variabel independen. Df residual adalah 26, yang dihitung sebagai selisih antara jumlah total observasi (30) dan Df regresi.

**Mean Square (MS):** MS untuk regresi adalah SS regresi (44,569) dibagi dengan Df regresi (3), dan MS residual adalah SS residual (1,780) dibagi dengan Df residual (26).

\*\*Nilai F: \*\* Hasil uji F (F-hitung) adalah 25,032.

**Signifikansi (Sig.):** Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,000, yang berarti sangat mendekati nol.

Berdasarkan hasil ini, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 26$ , serta nilai F-hitung yang besar (25,032) dibandingkan dengan nilai kritis F-tabel (2,98), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Teknologi Informasi, Pengalaman Usaha, dan Kompetensi secara signifikan memengaruhi Pengelolaan Keuangan dalam model regresi ini. Dengan kata lain, ketiga variabel independen bersama-sama menjelaskan variasi dalam Pengelolaan Keuangan dengan tingkat signifikansi yang tinggi.

### Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian statistik Uji t untuk variabel teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel teknologi informasi dengan pengelolaan keuangan. Dari kesimpulan di atas, membuktikan bahwa semakin besar penggunaan dari teknologi informasi oleh pemilik usaha, maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan teknologi informasi sangat membantu pengelolaan keuangan pada usaha. Karena dengan adanya teknologi informasi akan mempermudah setiap pelaku usaha dalam membuat anggaran sampai dengan pelaporan keuangan. Teknologi informasi seperti dalam hal aplikasi keuangan atau paling tidak aplikasi untuk mencatat penjualan dan mencatat persediaan pada Microsoft excel jelas mempermudah pemilik usaha mencatatkan setiap persediaan dan penjualan dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, dimana bila diperlukan akan memudahkan untuk membuka file dikemudian hari.

Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pituringsih et al., (2020) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, artinya semakin baik penggunaan teknologi informasi maka semakin baik pula pengelolaan keuangan.

### Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian statistik uji t untuk variabel pengalaman usaha menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara variabel pengalaman usaha dengan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan semakin banyak pengalaman usaha dalam mengelola usaha berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada usaha. Hal tersebut karena pengalaman usaha yang pernah di dapat oleh pemilik usaha menjadi pengetahuan di masa saat ini dan mendatang. Pengalaman ini dapat berupa kondisi usaha yang baik di masa lalu seperti adanya tercatat penjualan dan keuntungan usaha tentunya menjadi catatan lalu yang dapat digunakan pada masa saat ini dan masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdarini, (2019), Arum et al., (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha. Adanya pengalaman usaha pada pemilik usaha

akan memudahkan pengelolaan dimasa mendatang berdasarkan pengalaman usaha di masa sebelumnya.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian statistik uji t untuk variabel kompetensi menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki pemilik usaha memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan. Kompetensi berupa kemampuan pemilik usaha dalam melihat peluang usaha pada saat ini maupun dimasa mendatang, sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan lebih baik laik.

Kompetensi pemilik usaha dalam pengelolaan keuangan juga berkaitan dengan kemampuan mengelola usaha, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan kemampuan mengelola usaha juga harus sejalan sehingga usaha dapat terus dikembangkan. Kemudian kompetensi juga dapat diketahui berdasarkan kemampuan untuk membuat strategi usaha serta memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dengan berbagai kalangan seperti konsumen serta pemasok. Selain itu pemilik usaha akan lebih baik lagi bila memiliki kompeten seperti memiliki komitmen dalam menjalankan usaha, sehingga saat usaha sedang kurang baik akan tetap menjalankannya dan berusaha agar usaha dapat terus belangsung melalui pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum et al., (2021), yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya semakin memiliki kompeten maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh Teknologi Informasi, Pengalaman Usaha dan Kompetensi terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Uji F atau pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa teknologi informasi, pengalaman usaha dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha Kota Langsa. Hal tersebut karena adanya teknologi informasi yang dimanfaatkan atau digunakan oleh pemilik usaha baik dalam mengelola penjualan, pemasaran serta pengelolaan keuangan maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Kemudian adanya pengalaman usaha yang dimiliki oleh pemilik usaha akan berdampak pada kemampuan pengelolaan keuangan. Demikian halnya kompetensi yang ada pada pemilik usaha akan mempengaruhi pengelolana keuangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pituringsih et al., (2020), dimana teknologi informasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, Arum et al., (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha dan kompetensi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

### **SIMPULAN**

Hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa teknologi informasi, pengalaman usaha dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil pengujian secara parsial atau uji t untuk variabel teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel teknologi informasi dengan pengelolana keuangan. Artinya semakin digunakan teknologi informasi maka semakin baik pula pengelolaan keuangan. Hasil pengujian secara parsial atau uji t untuk variabel pengalaman usaha terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengalaman usaha dengan pengelolaan keuangan. Artinya semakin ada pengalaman usaha maka akan semakin baik pengelolaan keuangan. Hasil pengujian secara parsial atau uji t untuk variabel kompetensi terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa komptensi memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, R. D., Larasati, D., Riswan, R., & Juwita, E. (2021). Analisis Implementasi dan Koordinasi Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Good Corporate Governance pada PT BPRS Bandar Lampung. *VISIONIST*, 10(2), 26–32.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Arum, S. S., Fitri, I., & Nuraini, R. (2021). Penerapan Augmented Reality Pada Brosur Smartphone Menggunakan Algoritma FAST Corner Detection. *SMATIKA JURNAL: STIKI Informatika Jurnal*, 11(01), 8–15.
- Audia, I. O. N., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Tulungagung. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 385–401.
- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan Kinerja UKM" dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 15 Nomor 2, hlm. 152–158. Jakarta: Universitas Gunadharma.
- Engracia, N. V., Kurniawati, E., & Hadi, N. (2022). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan UMKM di Kampung Tahu Kediri pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 484–494. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1227>
- Fatmawati, Y. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Firdarini, K. C. (2019). Pengaruh pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 25–37.
- Gumelar, A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kerinci). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori. Soal Dan Jawaban, Grasindo, Jakarta*.
- Paramita, K., Wahyudi, W., & Fadila, A. (2021). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 213–232.
- Pituringih, E., Asmony, T., & Basuki, P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah dan Implikasinya terhadap Good Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2152–2166.
- Pradinata, M. J. (2023). Eksistensi UMKM dalam Aspek Jaminan/Agunan Kredit serta Perlindungan Hukumnya dan Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Melaksanakan Pembagunan Ekonomi Nasional. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 2074–2082. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1596>
- Srikandi, C., & Setyawan, A. B. (2004). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 9, 51–69.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Swari, N. W. E. D., Pratiwi, N. M. W. D., & Sudiadnyani, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar). Politeknik Negeri Bali.
- Tristiarto, Y., & Wahyudi, W. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(1), 190–200.
- Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.